

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JANGKA WAKTU DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP KREDIT MACET PADA PT.BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL KCP ENDE

Hafifah Sufina Isa¹, Nuraini Ismail², Apriana Marselina³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: sufinaisa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of interest rates, term and lending to bad loans at PT. National Pension Savings Bank KCP.Ende. Collecting data using a questionnaire survey and the sample is customers who make loans to PT. BTPN. The data collected was processed using the SPSS program. The results of the study show that: (1) Interest Rates have an effect on Bad Loans, this is evidenced by the coefficient value of the interest rate variable of 0.221 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.208 > 1.98667$) and a significant level of $0.030 < 0.05$. (2) Term has an effect on Bad Loans, this is evidenced by the coefficient value of the Term variable of 0.222 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.423 > 1.98667$) and a significant level of $0.017 < 0.05$. (3) Credit Distribution has an effect on Bad Loans, this is evidenced by the coefficient value of the Credit Distribution variable of 0.133 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.139 > 1.98667$) and a significant level of $0.035 < 0.05$.

Keywords: Interest Rate, Term, Credit Distribution, Bad Loans

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu dan penyaluran kredit terhadap kredit macet pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP.Ende. Pengumpulan data menggunakan survei kuesioner dan sampel tersebut adalah para nasabah yang melakukan pinjaman pada PT.BTPN. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Kredit Macet, ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tingkat suku bunga sebesar 0,221 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,208 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. (2) Jangka Waktu berpengaruh terhadap Kredit Macet, ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel Jangka Waktu sebesar 0,222 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,423 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,017 < 0,05$. (3) Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Kredit Macet, ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel Penyaluran Kredit sebesar 0,133 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,139 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu, Penyaluran Kredit, Kredit Macet

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kebutuhan dan keinginan hidup masyarakat semakin hari semakin bertambah seiring dengan perkembangan jaman. Pemerintah dengan segala kebijakan ekonominya telah membangkitkan kelesuan ekonomi dengan mendorong semua pelaku ekonomi untuk berperan dalam menanggulangi krisis ekonomi tersebut, diantaranya adalah bank. Menurut Kasmir (2014:14) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lembaga keuangan di Indonesia dibedakan menjadi dua bagian yaitu lembaga bank maupun bukan bank yaitu pada penghimpun kredit (Sinaga, 2016). Menurut Kasmir (2014) Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya

apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Untuk memperoleh keyakinan sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap debitur yang sering disebut dengan prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, condition of economy*, dan *collateral*, dengan menggunakan analisis 5C diharapkan dapat mengurangi resiko kredit sehingga dapat terbayar kembali dana yang tersalurkan.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk atau disebut PT. BTPN, Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (nasabah), baik nasabah sebagai pensiunan PNS, TNI/POLRI maupun masyarakat umum dalam bentuk kredit UMKM. Kredit yang disalurkan PT. BTPN Tbk adalah dalam bentuk pembiayaan kredit konsumtif dan kredit Usaha Mikro Kecil Menengah, memberikan Kredit pada Purnawirawan ABRI dan Pensiunan lainnya, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep.975/MK/I/I/1976 tanggal 17 Juli 1976 pada Warga Negara Indonesia.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KCP. Ende adalah Kantor Cabang Pembantu yang menyediakan pembayaran pelayanan gaji pensiun dan menyediakan kredit bagi para pensiunan. Kredit yang ditawarkan PT.BTPN tersedia berbagai jenis di antaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit pensiun. Yang menjadi sasaran utama PT.BTPN Ende adalah para pensiunan, salah satunya adalah menyediakan kredit bagi para pensiun,sebelum kredit pensiun diberikan, bank akan menilai besarnya jaminan yang dimiliki debitur, dimana jaminan dihitung dari pendapatan debitur atau gaji pensiun bulanan seperti yang terlampir pada SK Pensiun. Dari hasil wawancara dengan Ibu Zulitha Fauziah selaku *Manager Back Office* PT.BTPN KCP. Ende menyatakan bahwa untuk pendapatan pensiun berbeda-beda tergantung dari jenis pensiunannya. Seperti, Janda/Duda kisaran Rp.1.000.000-2.000.000, pensiunan PNS Rp.3.000.000-5.000.000, dan pensiunan KWI Rp.500.000-2.000.000, dengan usia minimal dalam pengajuan kredit adalah 25 tahun dan maksimal 75 tahun. Jangka waktu kredit yang diambil debitur yaitu mulai 1 tahun sampai dengan 15 tahun dengan kelipatan 6 bulan, dan dengan plafon kredit minimal Rp.2.000.000 sampai dengan maksimal Rp.300.000.000.

Pada fenomena yang teramati dalam menjalankan kredit pensiun ini, masih ada permasalahan yang sering terjadi, bahwa pemberian kredit pensiun tidak terlepas dari adanya resiko kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah dimana bank memperoleh kerugian. Oleh sebab itu, perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit macet sebelum mencari alternatif pengelolaannya.

Menurut Kasmir (2012:155), kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Sedangkan menurut Hendy Herianto (2013:30) pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yang kurang lancar, diragukan dan macet.

Penelitian yang dilakukan Katarina (2018), tentang Analisis Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Ende, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa kredit

macet dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan, jangka waktu kredit dan suku bunga yang dikenakan kepada debitur. Penelitian yang dilakukan Gabriela (2020), tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sangosay Kecamatan Bajawa menyatakan bahwa kredit macet dipengaruhi oleh jumlah kredit, jumlah debitur, inflasi dan suku bunga.

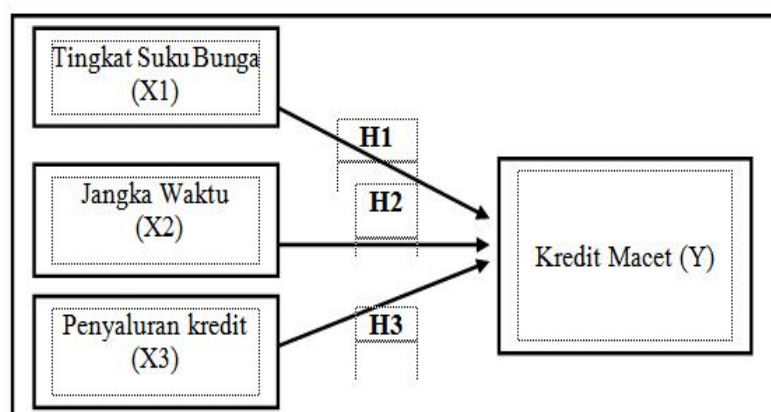
Menurut pernyataan dari pak John selaku *sales manager* PT.BTPN menyatakan bahwa kredit macet terjadi karena jumlah pinjaman yang besar dan tidak sesuai kebutuhan mengakibatkan nasabah sulit membayar, nasabah yang menyalahgunakan uang hasil pinjaman, uang yang seharusnya digunakan untuk modal usaha malah digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak penting sehingga uang hasil pinjaman tersebut habis dan tidak dapat menghasilkan laba juga nasabah tidak memprioritaskan untuk membayar piutang mereka terlebih dahulu, yaitu ketika usaha mereka sudah menghasilkan laba, bukannya langsung membayar piutang mereka, malah digunakan untuk hal-hal lain.

Dari hasil wawancara dengan ibu Zulitha selaku *back office* BTPN menyatakan bahwa penyebab kredit macet tahun 2019 karena penunggakan pencicilan, di tahun 2020 hingga 2021 karena faktor pandemi Covid-19, akibatnya debitur kesulitan membayar pinjaman karena krisis ekonomi, kesadaran debitur menjadi rendah dalam pengembalian pinjaman, sering terjadi penundaan dalam melakukan pencicilan, debitur yang sering tidak ada di tempat saat penagihan atau dengan motif kesengajaan tidak ingin membayar pinjaman mereka. Sedangkan dari pihak nasabah mereka mengakui bahwa tingkat suku bunga yang terlalu tinggi untuk mereka mengakibatkan mereka kesulitan dalam membayar pinjaman.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian di atas, maka peneliti menguji kembali Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu dan Penyaluran Kredit terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende.

HIPOTESIS

(Sugiyono,2013:88) mengemukakan bahwa, rerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.



H1 : Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Kredit Macet.

H2 : Jangka Waktu Berpengaruh Terhadap Kredit Macet

H3 : Penyaluran Kredit Berpengaruh Terhadap Kredit Macet.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pengukuran data dalam skala *numeric* (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel dari debitur, populasi yang paling mudah dijumpai atau diakses karena keterbatasan biaya dan waktu yang dihadapi peneliti.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang di cari

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau di inginkan misalnya 10%.

Maka dengan mengikuti perhitungan diatas, hasilnya adalah:

$$n = \frac{1.558}{16,58}$$

$$n = 93,96$$

Adapun jumlah sampel yang diteliti sebanyak 94 responden (pembulatan dari 93,96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Tingkat Suku Bunga (X1)	5-25	10-25	15	19,13	3,105
Jangka Waktu (X2)	5-25	10-25	15	19,00	3,216
Penyaluran Kredit (X3)	5-25	7-25	15	17,01	4,408
Kredit Macet (Y)	5-25	13-25	15	19,23	2,826

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Suku Bunga, nilai *mean* aktual adalah 19,13. Nilai *mean* ini lebih besar dari nilai *mean* teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi kredit macet pada PT.BTPN KCP.Ende.
2. Jangka Waktu, nilai *mean* aktual adalah 19,00. Nilai *mean* ini lebih besar dari nilai *mean* teoritis (15). Hal ini mengidentifikasikan bahwa jangka waktu kredit yang diberikan mempengaruhi kredit macet pada PT.BTPN KCP.Ende.

3. Penyaluran Kredit, nilai *mean* aktual adalah 17,01. Nilai mean ini lebih besar dari nilai *mean* teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa Penyaluran Kredit mempengaruhi kredit macet pada PT.BTPN KCP.Ende.
4. Kredit Macet, nilai *mean* aktual adalah 19,23. Nilai mean ini lebih besar dari nilai *mean* teoritis (15). Hal ini mengidentifikasi bahwa kredit macet pada PT.BTPN KCP.Ende masih dalam keadaan baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh terhadap data bersangkutan dan diuji menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Z

Asym.Sig	Sig	Keterangan
0,090	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan nilai *asym.sig (2-tailed)* pada $0,090 > 0,05$. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Suku Bunga (X1)	0,083	Bebas Heteroskedastisitas
Jangka Waktu (X2)	0,055	Bebas Heteroskedastisitas
Penyaluran Kredit (X3)	0,954	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu, dan Penyaluran Kredit lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Suatu model dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance Value* lebih dari 0,1. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Suku Bunga (X1)	0,645	1,550	Bebas Multikolinearitas
Jangka Waktu (X2)	0,715	1,399	Bebas Multikolinearitas
Penyaluran Kredit (X3)	0,827	1,209	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan table 4.8 di atas, menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance Value* lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar independen dalam model ini.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu dan Penyaluran Kredit terhadap kredit macet pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign t
Konstanta	8,536		
Tingkat Suku Bunga (X1)	0,221	2,208	0,030
Jangka Waktu (X2)	0,222	2,423	0,017
Penyaluran Kredit (X3)	0,133	2,139	0,035

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel diatas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,536 + 0,221X_1 + 0,222X_2 + 0,133X_3 + 0,05$$

Pembahasan

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu dan Penyaluran Kredit terhadap kredit macet pada PT. Bank tabungan pensiunan nasional KCP Ende secara signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Statistik t (X1, X2, dan X3, terhadap Y)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign t
Konstanta	8,536		
Tingkat Suku Bunga (X1)	0,221	2,208	0,030
Jangka Waktu (X2)	0,222	2,423	0,017
Penyaluran Kredit (X3)	0,133	2,139	0,035
t tabel	1,98667		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel tingkat suku bunga sebesar 0,221

dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,208 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh Terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Artinya semakin meningkat Suku Bunga maka Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional akan semakin mengalami peningkatan pula.

2. Hipotesis 2

Pengaruh Jangka Waktu Terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende.

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel Jangka Waktu sebesar 0,222 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,423 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,017 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa jangka Waktu berpengaruh terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Artinya meningkatnya Jangka Waktu, maka Terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende semakin banyak dan lama.

3. Hipotesis 3

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende.

Hasil pengujian menunjukan nilai koefisien variabel Penyaluran Kredit sebesar 0,133 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,139 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Artinya Baiknya penyaluran, maka Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende semakin terlayani dengan baik sehingga akan mengalami penurunan.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel Faktor-Faktor (Tingkat Suku Bunga (X1), Jangka Waktu (X2), dan Penyaluran Kredit (X3)) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Statistik F

F hitung	F table	Signifikan
12,902	2,70	0,000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,902 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F tabel sebesar 2,70 dengan demikian F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($12,902 > 2,70$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Variabel secara bersama-sama atau secara simultan variabel Penyaluran Kredit, Jangka Waktu, dan Tingkat Suku Bunga, berpengaruh terhadap variabel Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel Penyaluran Kredit, Jangka Waktu, dan Tingkat Suku Bunga, dalam menjelaskan variabel Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi R^2

R	R Square
0,548	0,301

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Nilai R^2 sebesar 0,301 atau 30,1% yang berarti bahwa variabel Kredit Macet dipengaruhi oleh variabel Penyaluran Kredit, Jangka Waktu, dan Tingkat Suku Bunga sebesar 30,1%. Sedangkan sisanya 69,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,221 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,208 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Artinya semakin meningkat Suku Bunga maka Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional akan semakin mengalami peningkatan pula.
2. Jangka Waktu berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel Jangka Waktu sebesar 0,222 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,423 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,017 < 0,05$. Artinya meningkatnya atau semakin lama Jangka Waktu, maka Terhadap Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende semakin banyak dan lama pula.
3. Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Kredit Macet pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel Penyaluran Kredit sebesar 0,133 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,139 > 1,98667$) dan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$. Artinya Baiknya penyaluran, maka Kredit Macet Pada PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Ende semakin terlayani dengan baik sehingga akan mengalami penurunan.

REFERENSI

- Alexis, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Jangka Waktu, Dan Asuransi Terhadap Kredit Pns Pada Perbankan Kota Sidikalang (Studi Kasus: Bank Sumut Cabang Sidikalang). *Skripsi*, 1(1), 1–85.
- Ambarsita, L. (2014). Analisis Penanganan Kredit Macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v3i1.1710>
- Amir, R. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jangka Waktu Pinjaman Terhadap Kredit Macet Pada Ksu Mitra Setia Desa Suka Maju Kabupaten Luwu Utara. *Repository Upt. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo*, 05(11), 1–68.
- Audina, D. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Pd Bpr Bkk Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna. *Society*, 2(1), 1–19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-S2.0->
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Kantor Cabang Utama Pt. Bank Sulselbar Makassar. *Skripsi*, 3(2), 6.
- Feby, N. K. U., & Yulianita, N. W. D. (2021). Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman, Tingkat Suku Bunga Dan Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Pada Lpd Di Kecamatan Kuta Selatan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 428–435.
- Fernos, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba. *Kbp*, 1–18.

- H.Thamrin, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Salo Kabupaten Pinrang. *Skripsi*, 5(December), 118–138.
- Hartatie, L. M., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2016). Pengaruh Pendapatan, Usia, Dan Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Kredit Pensiun Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Negara Cabang Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol.*, 12(2), 238–248.
- Kadek Agung Krisdian Mahendra, & Priyanto, I. M. Dedy. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerta Yasa Mandiri. *Kertha Negara*, 9(5), 378–386.
- Mayes, A. (2014). Analysis Demand Of Pension Credit At The Bank Bank Branch Pekanbaru. *Jom Fekon Vol 1 No 2 Juli 2014*, 1(1), 1–17.
- Rajagukguk, J., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Ditinjau Dari Aspek Finance (Studi Kasus Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp170-179>
- Usman, A. G., Saleh, L. M. I., Negeri, M., Mangkurat, L., Kalimantan, P., & Usman, A. G. (2018). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Perkreditan Pensiunan Di Kantor Cabang Khusus Bank Btpn Bandung. *Skripsi Bab I*, 1(1), 1–10.
- Yuliana, D. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Stie Semarang*, 8(3), 163–180.
- Sinulingga, A.M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Negeri Guru SD Kecamatan Binjai Barat. Skripsi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatra Utara. <http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/969>
- Katarina Sare. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sangosay Cabang Mbay. Skripsi Ekonomi Manajemen, Universitas Flores.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia. (1998). Nomor 10 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Jakarta*, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Thamrin, A. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang. *Skripsi, Universitas Negeri Makassar Makassar*, 1(1), 120.
- Siregar, A., Mayes, A., & Rosyetti. (2014). Analisis Permintaan Kredit Pensiun Pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru. *JOM FEKON*, 1(2), 17.